

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN
PENDEKATAN *SOMATIS-AUDITORI-VISUAL-INTELEKTUAL*
(SAVI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIIIB
SMP NEGERI 4 TAMBANG**



Oleh

DIDET TRALITA

NIM. 10515000464

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN
PENDEKATAN *SOMATIS-AUDITORI-VISUAL-INTELEKTUAL*
(SAVI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIIIB
SMP NEGERI 4 TAMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

DIDET TRALITA

NIM. 10515000464

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Somatis-Auditori-Visual-Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 4 Tambang.* yang ditulis oleh Didet Tralita, NIM. 10515000464 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Rabiul Akhir 1430 H.

30 Maret 2009 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Matematika

Granita, M.Si

Pembimbing

Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Somatis-Auditori-Visual-Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 4 Tambang*. yang ditulis oleh Didet Tralita, NIM. 10515000464 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Jumadil Akhir 1430 H/27 Mei 2009 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 02 Jumadil Akhir 1430 H.
27 Mei 2009 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Hasyim HS, MA.

Granita, M.Si.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Helmiati, M.Ag.
NIP. 150282638

ABSTRAK

Didet Tralita (2009) : Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang”.

Penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI)”. Adapun rumusan masalahnya yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Kubus dan Balok dikelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang pada semester genap tahun ajaran 2008/2009. Sedangkan objeknya adalah model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dan hasil belajar matematika

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh penulis sendiri sebanyak 4 kali. Tes hasil belajar siswa berupa quiz dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari analisis data yang dilakukan terlihat rata-rata sebelum tindakan 58,53 sesudah tindakan 79,79. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang.

ABSTRACT

Didet Tralita (2009) : The Implementation of Direct Learning Through The Somatic-Auditory-Visual-Intellectual (SAVI) Approach to Improve Students' Mathematics Learning Result at Class VIII B of SMP Negeri 4 Tambang.

The purpose of this research is to improve students' mathematics result at class VIII B of SMP Negeri 4 Tambang by the implementation of direct learning through Somatic-Auditory-Visual-Intellectual (SAVI) approach. The question of significance is, "Is the implementation of direct learning through Somatic-Auditory-Visual-Intellectual (SAVI) approach able to improve students' mathematics achievement at class VIII B of SMP Negeri 4 Tambang especially on the topics of Cube and Bar?".

This study belongs to class action research. The subject of this research is the students of class VIII B of SMP Negeri 4 Tambang in the second semester of the academic year of 2008/2009. while the objects are the implementation of direct learning through Somatic-Auditory-Visual-Intellectual (SAVI) approach and the students' mathematics learning results.

The techniques of data collection employed in this research were documentation, observation, and test. Documentation was used to reveal the condition of the school, the teachers, and the students. The observation was conducted four times by the researcher herself. The achievement tests were in form of quizer which were administered before and after the action.

The data obtained in this research were analyzed by the descriptive analysis. By the data analysis, it is seen that the average result before the application 58,53 and 79,79 after it. Therefore, it can be concluded that the implementation of direct learning through Somatic-Auditory-Visual-Intellectual (SAVI) approach is able to improve the result of mathematic learning of the students of class VIII B SMP Negeri 4 Tambang.

ملخص

ديدت تراليتا (٢٠٠٩): تطبيق طرز تعليم مباشرة بمدخل *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) لترقية حاصل تعلم الرياضيات التلاميذ في الفصل ٨ ب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمباغ.

هذا البحث أهدافه " لترقية حاصل تعلم الرياضيات التلاميذ في الفصل ٨ ب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمباغ بتطبيق طرز تعليم مباشرة بمدخل *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI). أما تكوين المشكلة فهو " هل تطبيق طرز تعليم مباشرة بمدخل *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) يستطيع أن ترقية حاصل تعلم الرياضيات التلاميذ في مادة البحث المكعب و الجذع في الفصل ٨ ب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمباغ؟"

هذا البحث هو بحث الخطو الفصل. أفراد في هذا البحث التلاميذ في الفصل ٨ ب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمباغ في قسط كامل سنة دراسية ٢٠٠٨/٢٠٠٩. و موضوعه طرز تعليم مباشرة بمدخل *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) وحاصل تعلم الرياضيات.

أما طريقة جمع البيانات التي تستعمل في هذا البحث فهو الوثيقة، والمراقبة، و التجريبية. الوثيقة إستعملت لإدراك حال المدرسة، والمدارس، والتلاميذ. والمراقبة إستعملت الباحثة نفسها ٤ مرات. والتجريبية حاصل تعلم التلاميذ كأزاح الذي إستعملت قبل الخطو و بعده.

أما طريقة تحليل البيانات تستعمل في هذا البحث فهو تحليل الوصفية. من تحليل البيانات التي تستعملت قد نظرت قيمة معدلة قبل الخطو ٥٣،٥٨ و بعده ٧٩،٧٩. لذلك قد تأخذت خلاصة ان بإستعمال طرز تعليم مباشرة بمدخل *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) يستطيع أن ترقية حاصل تعلم الرياضيات التلاميذ في الفصل ٨ ب المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ تمباغ.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Judul skripsi ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIIB SMP Negeri 4 Tambang”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sang revolusioner dunia, yang membawa umatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, yang sangat membantu memperlancar jalannya penyusunan skripsi ini dan penyelesaian masa studi penulis di UIN SUSKA Riau. Pada kesempatan ini, dengan hati yang tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, M.A, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta seluruh staf-stafnya.
2. Ibu DR. Helmiati M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Granita, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
4. Ibu Zubaidah Amir Mz, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika.
5. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya dan berupaya keras mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

7. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 4 Tambang, majelis guru dan seluruh siswa yang membantu penulis di lapangan.
8. Teristimewa buat Ayahanda (Anizar) dan Ibunda (Wirda) yang dimuliakan Allah SWT, semoga Allah menjadikan Ilmu hamba sebagai amal jariyah bagi mereka.
9. Seluruh keluarga besar (Uda Eka, Uni Weni, Uni Wit, Abang Riki, Ombak Nedi, Kak Ari, Kak Esi, Abang Dedi, Ombak Ade) yang telah memberi semangat dan do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan. Keponakan yang tersayang dan menyejukkan hati (Putra, Dhea, Hadid, Rian, dan Keysah)
10. Teman-teman seperjuangan (Sri, Ana, Chika, Inur, Nopus, Masril, Harian, Arifah, Susi, Gana serta keluarga besar PMT angkatan 2005) terima kasih atas semangat dan bantuannya.
11. Sahabat yang kusayang (Rani, Dina, Upa dan "x"), anak-anak privat Mahkota Riau yang lucu, penuh semangat dan slalu menghibur, serta Keluarga besar MDA Nur Aliya.
12. Seluruh saudara tercinta yang berada di Pekanbaru, Perawang, Pangkalan dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu dimanapun itu yang turut mendoakan kesuksesan bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan mudah-mudahan isi dari skripsi ini bermanfaat dari pembaca yang budiman, kepala sekolah, dan guru khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 26 Mei 2009

Penulis

DIDET TRALITA

10515000464

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK i

PENGHARGAANiv

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Penegasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.....	26
B. Rencana Tindakan	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data	31

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian.....	34
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan65
B. Saran65

DAFTAR PUSTAKA66

LAMPIRAN-LAMPIRAN68

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Fase Pembelajaran Langsung	12
Tabel III. 1	Proporsi Daya Pembeda	30
Tabel III. 2	Proporsi Tingkat Kesukaran.....	30
Tabel III. 3	Kriteria Reliabilitas Tes	31
Tabel IV.1	Sarana SMP Negeri 4 Tambang.....	35
Tabel IV.2	Prasarana SMP Negeri 4 Tambang.....	35
Tabel IV.3	Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 4 Tambang	37
Tabel IV.4	Jumlah siswa SMP Negeri 4 Tambang	38
Tabel IV.5	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Quiz I)	54
Tabel IV.6	Nilai Hasil Belajar dengan Tindakan Untuk Tiap Pertemuan	56
Tabel IV.7	Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Quiz II.....	57
Tabel IV.8	Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Quiz III	59
Tabel IV.9	Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Quiz IV	61
Tabel IV.10	Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB SMPN 4 Tambang	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Program Satuan Pembelajaran	68
Lampiran B ₁ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	69
Lampiran B ₂ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2	72
Lampiran B ₃ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3	75
Lampiran B ₄ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4	78
Lampiran C ₁ : Lembar Kegiatan Siswa 1	81
Lampiran C ₂ : Lembar Kegiatan Siswa 2	85
Lampiran C ₃ : Lembar Kegiatan Siswa 3	91
Lampiran C ₄ : Lembar Kegiatan Siswa 4	95
Lampiran D ₁ : Soal Quiz 1	100
Lampiran D ₂ : Soal Quiz 2	102
Lampiran D ₃ : Soal Quiz 3	104
Lampiran D ₄ : Soal Quiz 4	106
Lampiran E ₁ : Daftar Uji Coba Kelompok Atas Sebelum Tindakan	109
Lampiran E ₂ : Daftar Uji Coba Kelompok Bawah Sebelum Tindakan	110
Lampiran E ₃ : Daftar Uji Coba Kelompok Atas Sebelum Tindakan	111
Lampiran E ₄ : Daftar Uji Coba Kelompok Bawah Sebelum Tindakan	113
Lampiran F ₁ : Daftar Uji Coba Kelompok Atas Setelah Tindakan	116
Lampiran F ₂ : Daftar Uji Coba Kelompok Bawah Setelah Tindakan	117
Lampiran F ₃ : Daftar Uji Coba Kelompok Atas Setelah Tindakan	118
Lampiran F ₄ : Daftar Uji Coba Kelompok Bawah Setelah Tindakan	120

Lampiran G ₁ : Lembar Observasi Guru Sebelum Tindakan.....	123
Lampiran G ₂ : Lembar Observasi Siswa Sebelum Tindakan.....	124
Lampiran H ₁ : Lembar Observasi Guru Setelah Tindakan Siklus I.....	125
Lampiran H ₂ : Lembar Observasi Siswa Setelah Tindakan Siklus I	126
Lampiran I ₁ : Lembar Observasi Guru Setelah Tindakan Siklus II	127
Lampiran I ₂ : Lembar Observasi Siswa Setelah Tindakan Siklus II	128
Lampiran J ₁ : Lembar Observasi Guru Setelah Tindakan Siklus III	129
Lampiran J ₂ : Lembar Observasi Siswa Setelah Tindakan Siklus III.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berusaha mengadakan perbaikan dan pembaharuan terhadap sistem pendidikan, baik dijenjang sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Adapun usaha yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk perbaikan dan pembaharuan salah satunya dengan mengadakan perubahan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Adapun tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:

1. Agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisiensi dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta : Direktorat Pendidikan., 2003, Hlm. 10.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dalam simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, dan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan pembelajaran yang mengaktifkan siswa yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar seluas-luasnya dengan membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang merupakan cara utama untuk kelangsungan proses pembelajaran. Dalam belajar perlu diciptakan lingkungan yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga menimbulkan minat dan motivasi siswa untuk berprestasi dan belajar.

Tercapai atau tidaknya tujuan itu tidak terlepas dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dikatakan baik apabila seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana.

² Ibid, Hlm. 12

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika, pada jenjang sekolah menengah pertama perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 4 Tambang,³ peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB di sekolah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa dimana rata-rata kelas hanya 53,37. Di samping itu juga terdapat gejala-gejala yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Jika diberikan quis banyak siswa yang merasa kesulitan mengerjakannya.
2. Hasil belajar siswa masih rendah, ketuntasan di bawah 60%.
3. Jika diberikan soal untuk dikerjakan di papan tulis hanya sebagian siswa yaitu $\pm 25\%$ yang bisa mengerjakannya dengan benar.
4. Apabila diberikan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru, hanya 1 atau 2 orang siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar dan tepat.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa oleh guru terus dilakukan, seperti belajar kelompok, mengulangi materi yang dianggap

³ Observasi dan wawancara, dengan Bapak Suharno pada tanggal 20 Juni 2008 di SMP N 4 Tambang

sulit, memberi tambahan soal-soal latihan, bekerjasama dengan penerbit dalam pengadaan buku-buku pelajaran dan LKS, melengkapi alat-alat pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan. Namun, usaha - usaha tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Rendahnya hasil belajar matematika merupakan bahan bagi peneliti, bahwa perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) dimana aktifitas intelektual dan semua alat indra baik siswa dan guru ikut terlibat didalamnya.

Mulyasa menyatakan bahwa menjadi guru profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁴ Oleh karena itu metode yang dipilih oleh guru sangat memegang peranan penting di dalam keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2005, Hlm. 23.

siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dengan baik, yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.⁵

Suatu pembelajaran akan berlangsung optimal apabila aktivitas intelektual dan semua alat indera digabungkan dalam satu peristiwa pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Dave Meier.

”Manusia memiliki empat dimensi yakni: tubuh atau *somatis* (S), pendengaran atau *auditori* (A), penglihatan atau *visual* (V), dan pemikiran atau *intelekt* (I). Bertolak dari pandangan ini pembelajaran SAVI memiliki prinsip pokok dalam belajar, yakni: Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran, Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, Bekerjasama membantu proses belajar, Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, Emosi positif dapat membantu pembelajaran, Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.

⁵ Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya : Universiti Press, 2000, Hlm. 16

⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*: Kaifa, Bandung.2002. Hlm.285

2. Model ialah suatu garis – garis haluan untuk bertindak dan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, model bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.
3. Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.
4. SAVI adalah singkatan dari *somatis* (S) atau tubuh, *auditori* (A) atau pendengaran, *visual* (V) penglihatan dan *intelektual* (I) atau pemikiran
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.
6. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasionalnya yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian

⁷ Nana Sujdana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pusat pengembangan Penataran Guru, 2000, Hlm.9.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta : Balai Pustaka 1989, Hlm.566

ini yaitu guru menyampaikan informasi selangkah demi selangkah serta siswa dan guru ikut melibatkan aktifitas intelektual dan semua alat indra didalamnya.

Pembelajaran SAVI memiliki prinsip pokok dalam belajar, yakni: Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran, Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, Bekerjasama membantu proses belajar, Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri, Emosi positif dapat membantu pembelajaran, Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis dimana di dalam proses pembelajaran yang di pandu langsung oleh guru.

Dengan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala gejala yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- b. Pengetahuan dan tingkat penguasaan materi siswa masih rendah
- c. Mayoritas hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, yaitu 60 %.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian ruang lingkup di atas maka penulis membatasi permasalahan pada penerapan pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang pada pokok bahasan kubus dan balok.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Kubus dan Balok dikelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang, pada pokok bahasan Kubus dan Balok.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 4.
2. Bagi Guru, penerapan model pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang
3. Bagi Kepala sekolah, penerapan model pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Tambang.
4. Bagi peneliti, Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Study Strata Satu (S1)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Guru dan siswa mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing. Tugas utama siswa adalah belajar. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungan.¹ Sedangkan chaplin dalam muhibbin syah menyatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.²

Pengertian diatas memberi kita suatu pemahaman bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³ Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa memiliki penambahan pengetahuan setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran.

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 2003, Hlm.21

² Muhibbin Syah, Op. Cit, Hlm.90

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Pusat pengembangan Penataran Guru, Bandung: 2000, Hlm.12

Dari penjelasan uraian diatas dapat didefenisikan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar matematika siswa adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar matematika. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa, yang diukur berdasarkan skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar matematika.

2. Model Pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajar dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Untuk menguasai suatu materi pelajaran siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.⁴ Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu. Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada

⁴ Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, Universiti Press, Surabaya: 2000, Hlm.4

analisis tugas. Pengajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa. Adapun fase pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

TABEL II.1
FASE PEMBELAJARAN LANGSUNG

FASE	PERAN GURU
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Membimbing siswa dalam pelatihan	Merencanakan dan memberikan bimbingan awal
Mengecek pemahaman dan umpan balik	Mengecek siswa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber Nur dan Kardi ⁵

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa

a. Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain: jenis materi pokok yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia.

⁵ Ibid, Hlm 8.

b. Menyampaikan tujuan

Para siswa perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang baik akan mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui rencana pembelajaran dan hubungan antar tahap-tahap tersebut.

c. Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan menyiapkan kembali pada hasil belajar yang telah dimiliki yang relevan dengan materi pokok yang akan dipelajari. Tujuan ini dicapai dengan mengulang pokok-pokok pembicaraan yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa.

Tahap 2: Mendemonstrasikan pengetahuan

Langkah kedua ini mendemonstrasikan materi pembelajaran atau keterampilan. Keberhasilan kegiatan ini terletak pada kejelasan informasi yang disampaikan kepada siswa, artinya siswa mampu menerima informasi tersebut dengan jelas. Langkah-langkah demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut :

a Menyampaikan informasi dengan jelas

Kemampuan guru menyampaikan informasi kepada siswa akan mempengaruhi terhadap proses belajar siswa, jika guru menyampaikan informasi membingungkan siswa, hal ini disebabkan guru tidak menguasai materi pelajaran dan tidak menguasai teknik komunikasi yang baik.

b. Melakukan demontrasi

Agar guru dapat melakukan demontrasi suatu konsep dengan berhasil, diperlukan penguasaan konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan.

c. Pemahaman dan penguatan

Guru harus mampu memahami dan menguasai konsep-konsep dari materi yang akan diajarkan, agar siswa melakukan hal yang benar, jika hal yang ditunjukkan kepada siswa salah maka siswa akan bertingkah laku yang salah pula.

d. Berlatih

Agar guru dengan benar melakukan demontrasi, maka diperlukan latihan yang intensif dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

Tahap 3: Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap dalam pembelajaran langsung yaitu latihan terbimbing kepada siswa dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disiapkan.

Tahap 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang materi yang baru dipelajari, adapun cara pemberian umpan balik antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
- b. Diusahakan umpan balik jelas dan spesifik
- c. Diusahakan umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
- d. Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah melakukan latihan
- e. Bantuan kepada siswa memfokuskan pada proses dan bukan hasil
- f. Mengajarkan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada diri siswa. serta cara menilai keberhasilan kinerjanya.

Tahap 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Siswa diberi tugas untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas mandiri :

- a Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan kepada siswa di rumah
- b Seyogyanya guru menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing anaknya di rumah
- c Pilih tugas mandiri yang dapat dikerjakan siswa di rumah

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran langsung terdapat lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti

oleh persentase materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pelajaran ini juga termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.⁶

3. Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Matematika

Pendekatan merupakan salah satu komponen dalam strategi belajar mengajar yang merupakan suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pelajaran itu, umum, atau khusus dikelolah.

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang besar, yaitu dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik, dituntut aktivitas dan kreativitasnya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan. Siswa dapat berperan aktif dan dinamis dalam proses belajar mengajar. Hal ini sebagai mana diharapkan oleh Dave meire (2002) agar pembelajar mengalami kegembiraan belajar. “kegembiraan belajar” ini berarti

⁶ Ibid, Hlm. 27

bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri pembelajar. Semua ini ada pada pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI). Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dalam pembelajaran hakekatnya menuntut keaktifan siswa.

Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) merupakan salah satu Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dave Meire menyatakan bahwa, “Pendekatan SAVI merupakan suatu Pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua alat indera”.

Unsur-unsur yang terdapat dalam *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) adalah:

- a. Somatik adalah belajar dengan cara bergerak dan berbuat.
- b. Auditori adalah belajar dengan cara berbicara dan mendengar
- c. Visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan
- d. Intelektual adalah belajar dengan cara memecahkan masalah dan berfikir.

Keempat ini harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal. Dengan menggunakan pendekatan tersebut guru diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1). Belajar Somatik

Somatik berasal dari bahasa Yunani yang bearti tubuh (soma) seperti dalam kata psikosomatis. Dave meire menyatakan bahwa,

“belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar)”⁷, sedangkan menurut Bobbi de porter dkk (2001) bahwa “ para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghapal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta”.⁸ jadi somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak.

Belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajaran untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajaran bangkit aktif secara fisik.

Belajar somatik dapat diterapkan pada pembelajaran matematika, misalnya:

- a). Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah.
- b). Gunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
- c). Menjalankan pelatihan untuk belajar aktif (Simulasi, permainan belajar dan lain-lain)
- d). Dalam tim, menciptakan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.
- e). Melakukan tinjauan lapangan, lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.

⁷ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Kaifa, Bandung: 2002. Hlm. 92

⁸ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung: 2008. Hlm. 168

2). Belajar Auditori

Belajar auditori yaitu belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Dave Meire menyatakan bahwa “belajar auditori sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno. Mereka memiliki filosofi bahwa kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti”.⁹

Belajar auditori lebih menekankan pada ketrampilan berbicara dan menyimak. Dalam penerapannya diperlukan suatu rancangan pelajaran yang menarik bagi saluran auditori. Rancangan ini harus dapat mengajak pembelajar berbicara tentang apa yang sedang mereka pelajari, misalnya ajak mereka berbicara saat mereka sedang memecahkan masalah, menguasai ketrampilan atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

3). Belajar Visual

Belajar visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dave Meire menyatakan bahwa ketajaman visual lebih menonjol pada sebagian orang, alasannya adalah bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi dari semua indera yang lain.¹⁰ Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer.

⁹ Dave Meier, *Op. Cit* .Hlm. 95

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 97

4). Belajar intelektual

Menurut Dave meire kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka mengguankan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “intelektual” adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna.¹¹

Definisi istilah intelektual menurut Dave meier adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berpikir”, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalan mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan.

4. Hubungan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI)

Pada uraian tentang penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dikemukakan bahwa penerapan model dan pendekatan ini menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Apabila materi ajar disajikan dengan ceramah, demonstrasi/peragaan yang dilakukan langkah demi langkah.

¹¹ *Ibid.* Hlm. 99

Kemudian siswa juga melakukan hal yang sama seperti yang didemonstrasikan guru, sehingga mereka menemukan langsung hasilnya. Maka akan sangat mudah bagi mereka untuk mengerti dan memahami pelajaran tersebut, terekam kuat dipikiran siswa dan sulit untuk mereka melupakan.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Apabila peserta didik telah menguasai suatu materi, maka hasil belajarnya akan meningkat.¹²

Bila siswa memahami materi yang disajikan dengan jelas dan dilakukan selangkah demi selangkah serta diberikan kesempatan untuk bertanya serta diberikan latihan dan umpan balik, sehingga siswa dapat mengerjakan sendiri. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat dan ketuntasan belajar akan tercapai

Jadi dengan menggunakan pembelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Inlektual* (SAVI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Astuti (2006) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹² Nana Sudjana, Op.Cit, Hlm. 18.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nurfadliati Yunus dengan judul “ Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA₃ MAN 1 Pekanbaru” bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (menyenangkan).

Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Tambang.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel

1. Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) yang Berupakan Variabel Bebas (Independent Variabel)

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memulai pembelajaran dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1). Menyusun materi pelajaran dalam hal ini disesuaikan dengan materi pada saat penelitian berlangsung yaitu materi pokok Kubus dan Balok.
- 2). Menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Membuat perangkat pembelajaran seperti Program Satuan Pembelajaran (PSP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Persiapan pembelajaran *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI)

Mempersiapkan alat peraga yang akan membantu proses pembelajaran.

c. Tahap pelaksanaan

- 1). Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dalam hal ini tentang materi pokok kubus dan balok
- 2). Guru membagi LKS dan siswa mengerjakannya sesuai dengan cara belajar *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI)
- 3). Guru memandu siswa membuat media (*somatik dan auditori*) sesuai dengan materi.
- 4). Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap (tahap model pembelajaran langsung).
- 5). Siswa belajar dengan mendengarkan penyajian informasi yang diberikan guru yang ada didepan kelas (tahap *Visual* dalam SAVI).
- 6). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari.
- 7). Guru memberi latihan kepada siswa
- 8). Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan (tahap ketiga pembelajaran langsung)
- 9). Siswa mengerjakan dan menyelesaikan latihan secermat mungkin (tahap *Intelektual* dalam SAVI)
- 10). Kemudian guru mengecek siswa dalam mengerjakan latihan dan memberi umpan balik (tahap keempat pembelajaran langsung)
- 11). Guru memberikan PR. (tahap kelima pembelajaran langsung)

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes/quiz kepada siswa yang dikerjakan secara individu.

2. Hasil Belajar Siswa yang Merupakan Variabel Terikat (Dependent)

Hasil belajar matematika merupakan variabel terikat karena dalam melakukan penelitian ini hanya terfokus pada skor nilai atau hasil tes belajar yang diperoleh siswa. Tes dilakukan diawal dan diakhir pertemuan. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah tes tertulis yaitu essay yang ditentukan oleh skor masing-masing. Tes hasil belajar terdiri dari 4 soal yang memuat masing-masing indikator pada pokok bahasan kubus dan balok dengan skor maksimal 100.

Pada penelitian ini hasil belajar matematika dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara hasil belajar matematika siswa sebelum digunakan pembelajaran langsung melalui pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dengan sesudah digunakan pembelajaran langsung melalui pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan usaha dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) di kelas tindakan.

Penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan Classroom action research yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan dan proses dalam pembelajaran.¹ Masalah-masalah yang diungkapkan dan dicari jalan keluarnya adalah masalah yang benar-benar ada. Penelitian tindakan kelas ini melalui tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

B. Rencana Tindakan

Dalam pembelajaran tindakan kelas, peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, tiap pertemuan akan dilihat hasil belajar siswa dengan mengadakan beberapa kali kuis diakhir pertemuan. Proses pembelajaran akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Adapun kegiatan

¹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta: 2007,
Hlm. 16

penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam penelitian peneliti akan melakukan beberapa tindakan dimana tindakan tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

2. Tindakan

Rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam mengobservasi adalah guru bidang studi matematika. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Jika dalam pertemuan 1 terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Matematika belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2009 sampai dengan bulan Maret 2009. pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa masalah yang penulis teliti muncul di sini dan model pembelajaran langsung dengan

pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) belum pernah diterapkan di sekolah ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang. Sedangkan objeknya adalah Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dan hasil belajar matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tersebut.
2. Observasi, Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu untuk melihat secara langsung proses metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika SMP Negeri 4 Tambang.
3. Tes, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar Matematika sebelum tindakan dan setelah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII B dengan mengadakan evaluasi tertulis setelah mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini, maka diadakan uji coba terhadap siswa lain yang tidak

terlibat dalam sample penelitian ini. Soal-soal yang diujicobakan tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui Daya Pembeda (DP), Tingkat Kesukaran (TK) dan Realibilitas Soal.

a. Validitas Tes

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Menurut Anas Sujiono suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila telah mencerminkan indikator pembelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil tes yang valid, maka tes yang penulis gunakan dikonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika yang mengajar di kelas VIIIB SMP Negeri 4 Tambang.

b. Daya Pembeda

Untuk mengetahui Daya Pembeda item soal *essay* di gunakan rumus sebagai

$$\text{berikut : DP} = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2} N (S_{maks} - S_{min})}^2$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

$\sum A$ = Jumlah skor kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah skor kelompok bawah

N = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{maks} = Skor tertinggi yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal

S_{min} = Skor terendah yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal.

**TABEL III.1
PROPORSI DAYA PEMBEDA**

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP \leq 0$	Jelek

c. Tingkat Kesukaran Soal

Cara Menentukan indeks kesukaran soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{\min}}{N(S_{\max} - S_{\min})} \quad \text{dengan TK = Tingkat Kesukaran}$$

**TABEL III.2
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN**

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK \geq 0,50$	Mudah
$0,40 \leq TK < 0,50$	Sedang
$TK < 0,40$	Sukar

d. Realibilitas Tes

Untuk menentukan Realibilitas tes dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurd dan Richardos yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

n = Jumlah soal tes yang digunakan

S_i = Standar Deviasi butir ke- i

S_t = Standar Deviasi Skor total

TABEL III.3
KRITERIA RELIABILITAS TES

Reliabilitas	Evaluasi
$0,50 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,50$	Tinggi
$0,30 \leq r_{11} \leq 0,40$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,30$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik inferensial.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar Matematika siswa pada materi kubus dan balok.

a. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI).

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data ketuntasan belajar Matematika siswa pada pokok bahasan Kubus dan Balok dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 60 %. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 60 dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$.

1). Ketuntasan Individu dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Persentase Ketuntasan Individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

2). Ketuntasan Belajar Klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SETTING SEKOLAH

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 4 Tambang terletak di jalan Suka Karya Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dengan Nomor Statistik sekolah 20140670004, dengan tipe B1 = 15. Nilai Akreditasi sekolah ini adalah “B”.

SMP Negeri 4 Tambang didirikan pada tahun 1997. Awalnya status sekolah ini adalah sebagai Lokal jauh SMP Negeri 2 Tambang. Pada tahun 2005 status sekolah ini beralih menjadi SMP S LKMD Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Namun akhirnya pada tahun 2006 status sekolah ini menjadi SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Yang menjabat sebagai kepala Sekolah Di SMP Negeri 4 Tambang adalah Syahrul, S.Pd M.Pd

2. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Saran dan prasarana dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, SMP Negeri 4 Tambang didirikan diatas sebidang tanah seluas 19.975 M², bangunan sekarang ini dengan perincian sebagai berikut:

a. Sarana SMP Negeri 4 Tambang dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL IV.1
SARANA SMP NEGERI 4 TAMBANG

No	Sarana	Jumlah	Luas
A	RUANG BELAJAR		
1	Ruang Teori / Kelas	9	7 x 9 M ²
2	Ruang Perpustakaan	1	7 x 9 M ²
3	Ruang Labor Komputer	1	7 x 9 M ²
B	RUANG KANTOR		
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 3 M ²
2	Ruang Majelis Guru	1	8 x 9 M ²
C	RUANG PENUNJANG		
1	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	3 x 4 M ²
2	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	6 x 4 M ²
3	Ruang Ibadah	1	7 x 8 M ²
4	Ruang KM / WC Kepala Sekolah	1	1,5 x 2 M ²
5	Ruang KM / WC Siswa	6	6 x 6 M ²
6	Ruang Koperasi	1	4 x 6 M ²
7	Ruang Kantin	2	8 x 10 M ²
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	6 x 6 M ²
9	Ruang Pustaka	1	7 x 9 M ²
C	SARANA PENUNJANG		
1	Luas Lapangan Olah Raga		
	a. Lapangan Sepak Bola	1	80 x 100 M ²
	b. Lapangan Volly	2	18 x 36 M ²
	c. Tennis Meja	3	273 x 152 M ²
2	Luas Lapangan Upacara	1	100 x 100 M ²
3	Tempat Parkir	2	3 x 25 M ²

(Sumber data : Dokumentasi kantor TU SMP Negeri 4 Tambang)

b. Prasarana SMP Negeri 4 Tambang adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2
PRASARANA SMP NEGERI 4 TAMBANG

No	Prasarana	Jumlah
1	Buku-buku perpustakaan	± 1520 buah buku
2	Papan Tulis	12 buah
3	Komputer	24 buah
4	Alat pengeras suara	± 2 buah
5	Tape recorder	2 buah
6	Meja belajar	330 buah
7	Kursi belajar	330 buah
9	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	12 buah

(sumber data : Dokumentasi Kantor TU SMP Negeri 4 Tambang)

Sarana tersebut sangat perlu dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan karena semua itu menunjang kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan, tanpa ada sarana dan prasarana sudah barang tentu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Di SMP Negeri 4 Tambang gurunya terdiri dari berbagai tamatan sarjana program S-1. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Tambang.

TABEL IV.3
DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 4 TAMBANG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

1) Keadaana Guru

NO	NAMA / NIP	Jabatan / Mengajar	Ket
1	Syahrul S.Pd M.Pd / 131 677 591	Kepala Sekolah	PNS
2	Yunasli S.Pd / 132 170 530	Guru / Matematika	PNS
3	Erdawati S.Pd / 131 678 823	Guru / B. Inggris	PNS
4	Suharno A.Md / 131 763 116	Guru / Matematika	PNS
5	Yahya S A.Md / 131 877 455	Guru / Matematika	PNS
6	Dra. Husnidar / 132 222 460	Guru / Agama Islam	PNS
7	Nofrita / 131 909 412	Guru / PPKN	PNS
8	Habbani S.Pd / 420 021 258	Guru / IPA	PNS
9	Dewi Putri A.Md / 420 021 411	Guru / B. Indonesia	PNS
10	Wirna E S.Pd / 420 021 281	Guru / IPA	PNS
11	Wahyu S.Pd / 132 097 788	Guru / IPA	PNS
12	Leli Suyani / 132 129 811	BK	PNS
13	Nofwardi / 131 565 744	TU	PNS
14	Asmidar S.Pd / 420 032 782	Guru / PPKN	CPNS
15	Dra. Ermiami / 420 040 967	Guru / Agama Islam	CPNS
16	Monaliza SE / 420 040 940	Guru / IPS	CPNS
17	Wardiana S.Pd / 420 040 919	Guru / IPS	CPNS
18	Arniati S.Ag /	Guru / Agama Islam	CPNS
19	Erna Nauza Ysin A.Md	Guru / IPA	Kontrak Daerah
20	Anita S.Pd	Guru / IPS	Kontrak Daerah
21	Vita Mardhia S.Pd	Guru / IPS	Kontrak Daerah
22	Neni Novalia H,M.Pd	Guru / IPS	Kontrak Propinsi
23	Wisnarti S.Pd	Guru / IPS	Kontrak Propinsi
24	Mesra Hastuti S.Pd	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
25	Mariana S.Ag	Guru / Agama Islam	Kontrak Propinsi
26	Nurhasanah S.Pd	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
27	Erna Susila S.Pd	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
28	Yulismen Evizar A.Md	Guru / IPS	Kontrak Propinsi
29	Eriawanti S.Pd	Guru / B. Inggris	Kontrak Propinsi
30	Mimi Sapriilia S.Pdi	Guru / B. Inggris	Kontrak Daerah
31	Maulita Syofrianti S.Ag	Guru / Akhlak	Kontrak Daerah
32	Mai Indrayani S.Ip	Guru / B. Inggris	Kontrak Daerah
33	Sandra Lubis S.Pi	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
34	Kristina Dwi Vayana S.Pd	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
35	Eka Yandri Yati S.Si	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
36	Indrayati S.Pd	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
37	Hanani S.Pd	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
38	Yuyun Yuhilda S.Pi	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
39	Muswardi ST	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
40	Yul Edi Rusli S.Si	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
41	Donal ST	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
42	Reny Misyati A.Md	Guru / Matematika	Kontrak Komite
43	Haslinda S.Pd	Guru / IPS	Kontrak Komite
44	Mila Hayati S.Sos	Guru / PPKN	Kontrak Komite
45	Nurhadi A,Md	Guru / TIK	Kontrak Komite
46	Vera Hardianis S.Psi	BK	Kontrak Komite
47	Zainal Askin	Guru / Penjaskes	Kontrak Komite
48	Ahmad Yani	Penjaga Sekolah	Kontrak Komite
49	Zulfatmawati	TU	Kontrak Komite
50	Eri Susanti	TU	Kontrak Komite

(sumber data : dokumentasi Kantor TU SMP Negeri 4 Tambang)

2) Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab itulah yang menjadi faktor menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yaitu ditentukan oleh guru yaitu cara mengajar, fasilitas dan faktor yang lainnya. Di SMP Negeri 4 Tambang terdapat 561 Siswa.

Tabel IV.4
Jumlah siswa SMP Negeri 4 Tambang
Tahun Ajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa LK	Jumlah siswa PR	Jumlah Siswa
VII	7	139	113	252
VIII	5	108	89	197
VIII	4	58	54	112
Jumlah	16	305	256	561

(Sumber: Laporan bulanan SMP Negeri 4 Tambang-Februari 2009)

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga untuk mencapai satu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam satu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai ataupun yang digunakan di SMP Negeri 4 Tambang pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

Pada pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 90 menit (2 x 45 menit) pada pokok bahasan Kubus dan Balok dengan topik mengidentifikasi sifat kubus dan balok. Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran A) dan tes hasil belajar matematika berupa quiz pada akhir pertemuan (Lampiran E₁).

b. Penyajian dikelas

Pelaksanaan sebelum Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada materi pokok mengidentifikasi sifat Kubus dan Balok.

Pembelajaran Awal (16 Februari 2009)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP 1 dan soal quiz 1.

2) Implementasi

Pada pertemuan sebelum tindakan, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi sifat Kubus dan Balok yang berpedoman pada RPP 1 sebelum tindakan (Lampiran A), pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan

motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ringan seputar materi pelajaran yang akan dipelajari, misalnya pertanyaan tentang benda-benda apa saja yang bisa dikatakan seperti kubus dan balok yang ada disekitar kita. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang mengidentifikasi sifat kubus dan balok. Guru menjelaskan contoh soal sesuai dengan materi yang dijelaskan kepada siswa, dan guru memberi kesempatan bertanya tentang materi yang diajarkan kepada siswa. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan quiz. Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada bab ini penulis akan menggambarkan yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh guru matematika sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Pengamat hanya menandai dengan memberikan () pada kegiatan yang muncul pada lembaran pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran B₁ sampai B₄) yang disusun untuk tiga kali pertemuan dalam

tiga siklus dan Lembar Kerja Siswa (Lampiran C₁ sampai C₄) untuk setiap pertemuan. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan (Lampiran F₁ sampai F₄) dan seperangkat tes hasil belajar matematika berupa quiz yang diambil pada akhir pertemuan (Lampiran D₁ sampai D₄) dan kunci jawaban quiz (Lampiran E₁ sampai E₄). Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang. Skor dasar siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) diambil dari nilai tes sebelum tindakan penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI).

b. Penyajian Kelas

Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) pada materi pokok bahasan kubus dan balok dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan dengan tiga rencana pelaksanaan pembelajaran dan tiga kali quiz dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan ke-2 (17 Februari 2009)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 dan LKS -2

2) Implementasi

Pada pertemuan yang kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang menghitung luas permukaan Kubus dan Balok yang

berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2 (Lampiran B₁ dengan C₁). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi Kubus dan Balok dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan tentang teknik pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) yang akan diterapkan. Kemudian rencana tindakan didalam kelas dimulai oleh guru yang mengemukakan tujuan pembelajaran (tahap awal Model Pembelajaran Langsung). Siswa beserta guru menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya (tahap *Somatis* pada Pendekatan SAVI). Kemudian guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap (tahap Model Pembelajaran Langsung). Siswa belajar dengan mendengarkan penyajian informasi guru yang ada didepan kelas (tahap *Auditori* pada Pendekatan SAVI). Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siswa melakukan kegiatan 1 sampai 3 (Lampiran C₁). Kemudian Siswa bersama-sama guru mempraktekkan materi yang ada di LKS dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya (tahap *Visual* pada Pendekatan SAVI). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari. Guru latihan kepada siswa. Dan guru membimbing siswa dalam pelatihan (tahap ketiga

pada Model Pembelajaran Langsung), siswa mengerjakan dan menyelesaikan latihan (tahap *Intelektual* pada Pendekatan SAVI) kemudian guru mengecek siswa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberikan umpan balik (tahap keempat pada Model Pembelajaran Langsung). Kemudian guru memberikan quiz, dan terakhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi luas permukaan Kubus dan Balok yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang.

3) Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti. Pada tahap ini, observer melakukan penamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan (skenario) yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan model pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI). kekurangan pada siklus I dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan guru, kekurangan tersebut adalah pada saat guru memulai pelajaran dengan mengemukakan masalah, hanya sebagian siswa yang mampu memahami permasalahan awal dan hanya beberapa orang yang mau bertanya. Pengambilan data hasil

pembelajaran ini dengan melihat hasil tes belajar matematika berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum begitu meningkat. Kekurangan pada siklus I dapat dilihat dari lembar observasi guru asik menjabarkan penjelasan materi sehingga lupa memberi kesempatan bertanya kepada siswa dan kurangnya perhatian guru untuk mengecek tugas yang sedang di selesaikan siswa. Selain itu waktu juga kurang memadai, sedangkan kegiatan siswa yang dilihat oleh observer secara keseluruhan dan terdapat kekurangan yaitu siswa sulit diatur untuk mengerjakan sendiri LKS dan soal latihan, dan siswa terlihat masih mencontek punya temannya. Untuk itu akan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Siklus I Quiz 1 (17 Februari 2009)

Pada siklus ini, guru melakukan evaluasi atau quiz1. quiz dilakukan selama 30 menit, soal yang diberikan secara umum dianggap telah mewakili dari indikator untuk satu kali pertemuan. Hasil quiz ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa.

Siklus II Pertemuan ke-3 (23 Februari 2009)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 dan LKS -3

2) Implementasi

Pada pertemuan yang ketiga, kegiatan pembelajaran membahas tentang menghitung volume kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-3 dan LKS -3 (Lampiran B₃ sampai C₃). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan membahas quiz 2. Kemudian rencana tindakan dimulai oleh guru dengan mengemukakan tujuan pembelajaran (tahap awal Model Pembelajaran Langsung). Siswa beserta guru menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya (tahap *Somatis* pada Pendekatan SAVI). Kemudian guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap (tahap model pembelajaran langsung). Siswa belajar dengan mendengarkan penyajian informasi guru yang ada didepan kelas (tahap *Auditori* pada Pendekatan SAVI). Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siswa melakukan kegiatan 1 sampai 3 (Lampiran C₃). Kemudian Siswa bersama-sama guru mempraktekkan materi yang ada di LKS dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya (tahap *Visual* pada pendekatan SAVI). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari. Guru memberikan latihan kepada siswa. Dan guru membimbing siswa

dalam pelatihan (tahap ketiga pada Model Pembelajaran Langsung), siswa mengerjakan dan menyelesaikan latihan (tahap *Intelektual* pada pendekatan SAVI) didalam ini juga terdapat tahap kelima pembelajaran langsung yaitu latihan untuk siswa dengan menerapkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. kemudian guru mengecek siswa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberikan umpan balik (tahap keempat pada Model Pembelajaran Langsung). Kemudian guru memberikan quiz, dan terakhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi volume kubus dan balok yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang.

3) Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan Program satuan Pembelajaran yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI). kekurangan pada siklus II dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan guru, kekurangan tersebut adalah pada saat guru memulai pelajaran dengan mengemukakan masalah, hanya sebagian siswa yang mampu

memahami permasalahan awal dan hanya beberapa orang yang mau bertanya. Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat hasil tes belajar matematika berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada siklus II terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil pembelajaran belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Kekurangan pada siklus II dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan guru, kekurangan tersebut adalah guru tidak melemparkan pertanyaan sebagai umpan balik terhadap pemahaman yang telah diterima siswa. Dan guru terlihat belum maksimal membimbing, oleh karena itu guru harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan kegiatan siswa yang dilihat oleh observer secara keseluruhan ada beberapa kekurangan yaitu sebagian siswa masih sulit diatur untuk mengerjakan sendiri LKS dan soal latihan, dan siswa terlihat masih mencontek punya temannya. Untuk itu akan dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin

Siklus II Quiz 3 (23 Februari 2009)

Pada siklus ini, guru melakukan evaluasi atau quiz 3. quiz dilakukan selama 30 menit, soal yang diberikan secara umum dianggap telah mewakili dari indikator untuk satu kali pertemuan. Hasil quiz ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa.

Siklus III Pertemuan ke-4 (24 Februari 2009)

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-4 dan LKS -4

2) Implementasi

Pada pertemuan yang keempat, kegiatan pembelajaran membahas tentang penerapan volume kubus dan balok, dan penerapan Kubus dan Balok dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS -4 (Lampiran B₄ sampai C₄). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan membahas quiz 3. Kemudian rencana tindakan dimulai oleh guru dengan mengemukakan tujuan pembelajaran (tahap awal Model Pembelajaran Langsung). Siswa beserta guru menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya (tahap *Somatis* pada pendekatan SAVI). Kemudian guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap (tahap Model Pembelajaran Langsung). Siswa belajar dengan mendengarkan penyajian informasi guru yang ada didepan kelas (tahap *Auditori* pada Pendekatan SAVI). Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siswa melakukan kegiatan 1 sampai 3 (Lampiran C₄). Kemudian Siswa bersama-sama guru mempraktekkan materi yang ada di LKS

dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan sebelumnya (tahap *Visual* pada Pendekatan SAVI). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi yang telah dipelajari. Guru memberikan latihan kepada siswa. Dan guru membimbing siswa dalam pelatihan (tahap ketiga pada Model Pembelajaran Langsung), siswa mengerjakan dan menyelesaikan latihan (tahap *Intelektual* pada Pendekatan SAVI) didalam ini juga terdapat tahap kelima pembelajaran langsung yaitu latihan untuk siswa dengan menerapkan materi yang dielajari dengan kehidupan sehari-hari. kemudian guru mengecek siswa apakah telah berhasil melakukan tugas dengan baik, kemudian memberikan umpan balik (tahap keempat pada Model Pembelajaran Langsung). Kemudian guru memberikan quiz, dan terakhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi luas permukaan Kubus dan Balok yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah untuk persiapan pertemuan yang akan datang.

3) Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan (skenario) yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan

Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI). Pada siklus III ini guru telah melaksanakan semua kegiatan yang ada pada lembar observasi. Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat hasil tes belajar matematika berupa quiz pada akhir proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada siklus III ini proses pembelajarandihentikan karena dilihat dari hasil observasi tahap-tahap pembelajaran telah dilakukan guru dengan baik, hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) dan dari cara siswa mengerjakan soal sendiri.

Siklus III Quiz 4 (24 Februari 2009)

Pada siklus ini, guru melakukan evaluasi atau quiz 4. quiz dilakukan selama 30 menit, soal yang diberikan secara umum dianggap telah mewakili dari indikator untuk satu kali pertemuan. Hasil quiz ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa.

3. Analisis Hasil Tindakan

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tambang pada siswa kelas VIIIB semester genab mengenai model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI). Hasil tindakan yang dianalisis yaitu aktifitas guru selama proses pembelajaran, hasil

belajar matematika siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran dari proses sebelum pemberian tindakan maupun sesudah pemberian tindakan, ketuntasan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah tindakan, keberhasilan tindakan hasil belajar siswa.

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI), dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dan data diperoleh melalui lembar pengamatan (Lampiran F₁ sampai F₄) dianalisis.

Pengamatan siklus pertama, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan (Lampiran F₂) untuk pertemuan ke-2, secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahapan model pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) terlaksana sebagaimana mestinya, namun masih ada yang harus diperbaiki khususnya pada saat guru mengemukakan masalah

Pengamatan siklus kedua, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan (Lampiran F₃) untuk pertemuan ke-3, secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan Model

Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terlihat dari semua aktivitas yang direncanakan dalam tahapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) terlaksana sebagaimana mestinya, dan sedikit saja yang harus diperbaiki lagi. Yakni, guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar pada saat mengerjakan soal dan mempresentasikan hasil sesuai dengan yang penulis rencanakan. Sedangkan aktifitas siswa sudah lebih baik sejalan dengan bertambahnya pertemuan sehingga pada pertemuan ketiga telah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi ada yang perlu di tekankan lagi yaitu guru lebih membimbing siswa dalam mengerjakan latihan.

Pengamatan siklus ketiga, pada analisis ini data didapat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk pertemuan 4 (Lampiran F₄) secara umum lembar pengamatan untuk pertemuan 4 dapat disimpulkan, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari pada sebelumnya, hal ini terlihat pada aktivitas guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sedangkan aktivitas siswa sudah dapat dikatakan lebih baik hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI).

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

1) Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Tabel IV.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kode Siswa	Skor	% Ke tercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
Sis – 1	58	58 %	TT	58.53
Sis – 2	40	40 %	TT	
Sis – 3	45	45 %	TT	
Sis – 4	45	45 %	TT	
Sis – 5	60	60 %	T	
Sis – 6	60	60 %	T	
Sis – 7	68	68 %	T	
Sis – 8	48	48 %	TT	
Sis – 9	68	68 %	T	
Sis – 10	48	48 %	TT	
Sis – 11	57	57 %	TT	
Sis – 12	70	70 %	T	
Sis – 13	50	50 %	TT	
Sis – 14	60	60 %	T	
Sis – 15	55	55 %	TT	
Sis – 16	20	20 %	TT	
Sis – 17	80	80 %	T	
Sis – 18	60	60 %	T	
Sis – 19	70	70 %	T	
Sis – 20	60	60 %	T	
Sis – 21	60	60 %	T	
Sis – 22	30	30 %	TT	
Sis – 23	70	70 %	T	
Sis – 24	42	42 %	TT	
Sis – 25	78	78 %	T	
Sis – 26	80	80 %	T	
Sis – 27	60	60 %	T	
Sis – 28	42	42 %	TT	
Sis – 29	75	75 %	T	
Sis – 30	60	60 %	T	
Sis – 31	70	70 %	T	
Sis – 32	20	20 %	TT	
Sis – 33	90	90 %	T	
Sis – 34	80	80 %	T	
Sis – 35	55	55 %	TT	
Sis – 36	45	45 %	TT	
Sis – 37	80	80 %	T	
Sis - 38	65	65 %	T	

Dari tabel IV.5 diperoleh rata-rata kelas 58.53 serta analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) kelas VIII B pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual 22 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 18 orang yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{22}{38} \times 100\% = 57,89\%$ dari 38 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang sebelum menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) belum terlalu baik dari ketuntasan belajar secara klasikal.

2) Nilai Hasil Belajar Untuk Tiap Pertemuan

Tabel IV.6
Nilai Hasil Belajar Dengan Tindakan Untuk Tiap Pertemuan

Kode Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Sis - 1	60	85	80
Sis - 2	55	60	70
Sis - 3	60	75	98
Sis - 4	50	55	70
Sis - 5	60	80	92
Sis - 6	65	52	85
Sis - 7	70	75	72
Sis - 8	62	82	75
Sis - 9	70	45	55
Sis - 10	50	52	70
Sis - 11	60	80	92
Sis - 12	72	75	80
Sis - 13	73	45	90
Sis - 14	25	60	78
Sis - 15	60	65	80
Sis - 16	30	30	60
Sis - 17	79	100	100
Sis - 18	50	65	75
Sis - 19	75	76	78
Sis - 20	65	80	80
Sis - 21	60	60	65
Sis - 22	40	35	50
Sis - 23	42	85	75
Sis - 24	60	62	75
Sis - 25	65	45	65
Sis - 26	82	95	88
Sis - 27	72	78	90
Sis - 28	60	85	95
Sis - 29	82	90	82
Sis - 30	60	65	78
Sis - 31	75	78	82
Sis - 32	40	45	60
Sis - 33	100	85	100
Sis - 34	80	90	90
Sis - 35	60	68	70
Sis - 36	50	72	87
Sis - 37	85	100	100
Sis - 38	82	94	100

3) Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan

Tabel IV.7
Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Quiz Kedua

Kode Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
Sis - 1	60	60 %	T	62.79
Sis - 2	55	55 %	TT	
Sis - 3	60	60 %	T	
Sis - 4	50	50 %	TT	
Sis - 5	60	60 %	T	
Sis - 6	65	65 %	T	
Sis - 7	70	70 %	T	
Sis - 8	62	62 %	T	
Sis - 9	70	70 %	T	
Sis - 10	50	50 %	TT	
Sis - 11	60	60 %	T	
Sis - 12	72	72 %	T	
Sis - 13	73	73 %	T	
Sis - 14	25	25 %	TT	
Sis - 15	60	60 %	T	
Sis - 16	30	30 %	TT	
Sis - 17	79	79 %	T	
Sis - 18	50	50 %	TT	
Sis - 19	75	75 %	T	
Sis - 20	65	65 %	T	
Sis - 21	60	60 %	T	
Sis - 22	40	40 %	TT	
Sis - 23	42	42 %	TT	
Sis - 24	60	60 %	T	
Sis - 25	65	65 %	T	
Sis - 26	82	82 %	T	
Sis - 27	72	72 %	T	
Sis - 28	60	60 %	T	
Sis - 29	82	82 %	T	
Sis - 30	60	60 %	T	
Sis - 31	75	75 %	T	
Sis - 32	40	40 %	TT	
Sis - 33	100	100 %	T	
Sis - 34	80	80 %	T	
Sis - 35	60	60 %	T	
Sis - 36	50	50 %	TT	
Sis - 37	85	85 %	T	
Sis - 38	82	82 %	T	

Dari tabel IV.7 diperoleh rata-rata kelas 62.79 serta analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) kelas VIII B pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual 28 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 10 orang yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{28}{38} \times 100\% = 73,68\%$ dari 38 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang setelah menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) pada siklus pertama sudah mencapai ketuntasan klasikal, tetapi ketuntasan klasikal ini baru pada tingkat pencapaian ketuntasan klasikal minimal, sesuai dengan tingkat keberhasilan belajar menurut Djamarah. Jadi, peneliti akan melanjutkan ke siklus yang kedua.

4) Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan

Tabel IV.8
Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Quiz Ketiga

Kode Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
Sis - 1	85	85 %	T	70.24
Sis - 2	60	60 %	T	
Sis - 3	75	75 %	T	
Sis - 4	55	55 %	TT	
Sis - 5	80	80 %	T	
Sis - 6	52	52 %	TT	
Sis - 7	75	75 %	T	
Sis - 8	82	82 %	T	
Sis - 9	45	45 %	TT	
Sis - 10	52	52 %	TT	
Sis - 11	80	80 %	T	
Sis - 12	75	75 %	T	
Sis - 13	45	45 %	TT	
Sis - 14	60	60 %	T	
Sis - 15	65	65 %	T	
Sis - 16	30	30 %	TT	
Sis - 17	100	100 %	T	
Sis - 18	65	65 %	T	
Sis - 19	76	76 %	T	
Sis - 20	80	80 %	T	
Sis - 21	60	60 %	T	
Sis - 22	35	35 %	TT	
Sis - 23	85	85 %	T	
Sis - 24	62	62 %	T	
Sis - 25	45	45 %	TT	
Sis - 26	95	95 %	T	
Sis - 27	78	78 %	T	
Sis - 28	85	85 %	T	
Sis - 29	90	90 %	T	
Sis - 30	65	65 %	T	
Sis - 31	78	75 %	T	
Sis - 32	45	40 %	TT	
Sis - 33	85	100 %	T	
Sis - 34	90	80 %	T	
Sis - 35	68	60 %	T	
Sis - 36	72	50 %	TT	
Sis - 37	100	85 %	T	
Sis - 38	94	82 %	T	

Dari tabel IV.8 diperoleh rata-rata kelas 70.24 serta analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) kelas VIII B pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual 28 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 10 orang yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{28}{38} \times 100\% = 73,68\%$ dari 38 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang setelah menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) pada siklus kedua sudah mencapai ketuntasan klasikal, tetapi ketuntasan klasikal ini baru pada tingkat pencapaian ketuntasan klasikal minimal, sesuai dengan tingkat keberhasilan belajar menurut Djamarah. Jadi, peneliti akan melanjutkan ke siklus yang ketiga.

5) Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan

Tabel IV.9
Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan Quiz Keempat

Kode Siswa	Skor	% Ke tercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
Sis - 1	80	80 %	T	79.79
Sis - 2	70	70 %	T	
Sis - 3	98	98 %	T	
Sis - 4	70	70 %	T	
Sis - 5	92	92 %	T	
Sis - 6	85	85 %	T	
Sis - 7	72	72 %	T	
Sis - 8	75	75 %	T	
Sis - 9	55	55 %	TT	
Sis - 10	70	70 %	T	
Sis - 11	92	92 %	T	
Sis - 12	80	80 %	T	
Sis - 13	90	90 %	T	
Sis - 14	78	78 %	T	
Sis - 15	80	80 %	T	
Sis - 16	60	60 %	T	
Sis - 17	100	100 %	T	
Sis - 18	75	75 %	T	
Sis - 19	78	78 %	T	
Sis - 20	80	80 %	T	
Sis - 21	65	65 %	T	
Sis - 22	50	50 %	TT	
Sis - 23	75	75 %	T	
Sis - 24	75	75 %	T	
Sis - 25	65	65 %	T	
Sis - 26	88	88 %	T	
Sis - 27	90	90 %	T	
Sis - 28	95	95 %	T	
Sis - 29	82	82 %	T	
Sis - 30	78	78 %	T	
Sis - 31	82	82 %	T	
Sis - 32	60	60 %	T	
Sis - 33	100	100 %	T	
Sis - 34	90	90 %	T	
Sis - 35	70	70 %	T	
Sis - 36	87	87 %	T	
Sis - 37	100	100 %	T	
Sis - 38	100	100 %	T	

Dari tabel IV.9 diperoleh rata-rata kelas 79.79 serta analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) kelas VIII B pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual 36 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 2 orang yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{36}{38} \times 100\% = 94,73\%$ dari 38 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas VIII B SMP Negeri 4 Tambang setelah menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) pada siklus ketiga sudah mencapai ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal, dan pada siklus ketiga ini dapat dikatakan sebagai hasil yang baik karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan pada tingkat keberhasilan baik sekali/optimal.

Tabel IV.10
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 4 Tambang

No	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan	Keterangan
1	58	80	Meningkat
2	40	70	Meningkat
3	45	98	Meningkat
4	45	70	Meningkat
5	60	92	Meningkat
6	60	85	Meningkat
7	68	72	Meningkat
8	48	75	Meningkat
9	68	55	Menurun
10	48	70	Meningkat
11	57	92	Meningkat
12	70	80	Meningkat
13	50	90	Meningkat
14	60	78	Meningkat
15	55	80	Meningkat
16	20	60	Meningkat
17	80	100	Meningkat
18	60	75	Meningkat
19	70	78	Meningkat
20	60	80	Meningkat
21	60	65	Meningkat
22	30	50	Meningkat
23	70	75	Meningkat
24	42	75	Meningkat
25	78	65	Menurun
26	80	88	Meningkat
27	60	90	Meningkat
28	42	95	Meningkat
29	75	82	Meningkat
30	60	78	Meningkat
31	70	82	Meningkat
32	20	60	Meningkat
33	90	100	Meningkat
34	80	90	Meningkat
35	55	70	Meningkat
36	45	87	Meningkat
37	80	100	Meningkat
38	65	100	Meningkat

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok, bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa sesudah tindakan lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) khususnya pada pokok bahasan Kubus dan Balok di SMP Negeri 4 Tambang.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama 4 kali pertemuan dan 4 kali quiz terlihat hasil belajar matematika siswa telah menunjukkan peningkatan dengan hasil belajar matematika menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori- Visual-Intelektual* (SAVI).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab IV diperoleh kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Tambang pada pokok bahasan Kubus dan Balok. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 55.38 dan nilai rata-rata setelah tindakan 79.79.

B. Saran

1. Dalam menerapkan strategi ini, guru hendaknya dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil belajar yang baik.
2. Sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan media yang kiranya mampu menunjang *Somatis-Audiotori-Visual-Intelektual* (SAVI) siswa, hingga pendekatan SAVI dapat juga diterapkan kapan saja dan dibidang study apa saja yang kiranya cocok.
3. Penulis mengharapkan agar guru dapat menerapkan strategi ini pada pokok bahasan lain yang sesuai dengan strategi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, *Strategi-strategi Esensial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Suri, 2004
- Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2001
- _____, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2005
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Dave, Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, Bandung: Kaifa, 2002
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: LKPK₂P, 2003
- _____, *SPSS*, Yogyakarta: LKPK₂P, 2005
- Kardi dan Nur. *Pengajaran Langsung*, Surabaya: Universiti Press, 2000
- Max, Sobel, *Mengajar Matematika*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Nana Sujdana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- _____, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Oemar, Kamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Peter, Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2000
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana ,2006

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi, A. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Pangkalan Kecamatan Pangkalan Kota Baru Kabupaten 50 Kota pada tanggal 21 Nopember 1987, Anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Anizar dan Ibu Wirda. Pada tahun 1993 penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Tualang dan tamat pada tahun 1999.

Setelah tamat SD, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Tualang dan tamat pada tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kecamatan Tualang jurusan IPA dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. Tahun 2008 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Beringin Indah serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Sialang Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2009 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan *Somatis-Auditori-Visual-Intelektual* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 4 Tambang”.